

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA ELEMEN PERENCANAAN PEKERJAAN KONTRUKSI DAN PERUMAHAN DI SMK NEGERI 1 PARIAMAN

Tantri Handayani¹, Fahmi Rizal², Nurhasan Syah³, Yuwalitas Gusmareta⁴

^{1,2,3}Departemen Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

Email:tantrihdy06@gmail.com

Abstrak: Permasalahan yang terdapat pada Elemen Perencanaan Pekerjaan Kontruksi dan Perumahan adalah model pembelajaran yang digunakan guru belum mampu mengatasi rendahnya hasil belajar peserta didik. Untuk itu dalam mengatasi permasalahan tersebut maka perlu diterapkan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan keaktifan dan kerja sama dalam belajar. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI TKP SMK Negeri 1 Pariaman pada Elemen Perencanaan Pekerjaan Kontruksi dan Perumahan. Jenis penelitian ini adalah *Pre Eksperimental* dengan desain *One Group Pretest-Posttest*. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Pariaman yang terdaftar pada tahun ajaran 2024/2025 yang terdiri dari kelas XI TKP. Pengujian instrumen dilakukan di SMK Negeri 1 Padang, pada kelas XI TKP yang terdiri dari 26 peserta didik. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes hasil belajar (*Pretest* dan *Posttest*) berupa soal objektif yang terdiri dari 20 butir soal. Data yang dianalisis menggunakan uji hipotesis dengan teknik *Paired Sample T-Test* (Uji-T berpasangan). Berdasarkan hasil pengolahan data dari perhitungan T-test diperoleh taraf signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada Elemen Perencanaan Pekerjaan Kontruksi dan Perumahan di SMK Negeri 1 Pariaman.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Inkuiri, Hasil Belajar, Perencanaan Pekerjaan Kontruksi Perumahan

Abstract : *The problem found in the Construction and Housing Work Planning Element is that the learning model used by teachers has not been able to overcome the low learning outcomes of students. For this reason, in overcoming these problems, it is necessary to apply a learning model that provides opportunities for students to increase their activeness and cooperation in learning. The aim of this research is to determine the effect of the inquiry learning model on the learning outcomes of class XI TKP students at SMK Negeri 1 Pariaman on elements of construction and housing work planning. This type of research is Pre Experimental with a One Group Pretest-Posttest design. The population of this research is class XI students at SMK Negeri 1 Pariaman registered in the 2024/2025 academic year consisting of class Instrument testing was carried out at SMK Negeri 1 Padang, in class XI TKP which consisted of 26 students. Data collection in this research used learning outcomes tests (Pretest and Posttest) in the form of objective questions consisting of 20 questions. The data were analyzed using hypothesis testing with the Paired Sample T-Test technique. Based on the results of data processing from the T-test calculation, a significance level (2-tailed) was obtained of $0.000 < 0.05$, indicating that H_0 was rejected and H_a was accepted. So it can be concluded that the inquiry learning model has an influence on student learning outcomes in the Construction and Housing Work Planning Element at SMK Negeri 1 Pariaman.*

Keyword : *Inquiry Learning Model, Learning Outcomes, Housing Contruction Work Planning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting yang dapat menentukan peradaban manusia di masa depan. Pendidikan berperan dalam membentuk kepribadian, perkembangan mental, dan pengetahuan anak menuju kedewasaan. Hal ini penting agar anak dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar secara baik, baik secara individu maupun sosial. Dengan demikian, peran guru sebagai pendidik sangatlah penting dalam membimbing dan mengarahkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Guru berfungsi untuk memaksimalkan dan menyalurkan potensi-potensi tersebut secara efektif. Oleh karena itu, peran guru dalam proses pendidikan sangat penting untuk perkembangan siswa (Sumarni et al., 2018).

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif guna mengembangkan potensi siswa. Melalui pendidikan, siswa diharapkan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Walidah et al., 2020). Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk memberikan dan menerima pengetahuan. Tujuan ini diarahkan untuk meningkatkan potensi yang ada dalam diri siswa. Dengan demikian, pendidikan berperan penting dalam pembentukan kepribadian generasi muda.

Salah satu SMK yang berada di Sumatera Barat adalah SMK Negeri 1 Pariaman yang dibangun pada tahun 1963. Pada tahun 2021, SMK Negeri 1 Pariaman dinobatkan sebagai salah satu SMK Pusat Keunggulan di Sumatera Barat yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu bapak Nadiem Makarim. SMK Negeri 1 Pariaman menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2022 hingga saat ini. SMK Negeri 1 Pariaman memiliki visi “Mewujudkan pendidikan vokasi yang mandiri, unggul, dan berdaya saing serta berwawasan global”. SMK Negeri 1 Pariaman memiliki 6 program keahlian, Salah satunya adalah Teknik Kontruksi dan Perumahan (TKP).

Teknik Kontruksi dan Perumahan (TKP) adalah bidang yang memiliki peran besar dalam sektor infrastruktur dunia karena gedung merupakan kebutuhan pokok suatu organisasi/kelompok dalam bekerja sehingga perlu adanya perawatan dan perbaikan secara berkala. Hal ini bertujuan agar lancarnya aktivitas dan kegiatan dalam

membangun. Selain itu, Konsentrasi keahlian Teknik Kontruksi dan Perumahan ini merupakan program pembelajaran kejuruan yang direncanakan untuk membekali peserta didik dalam memperdalam dari materi dasar kejuruan yang meliputi penguasaan pelaksanaan dan pengawasan pekerjaan kontruksi gedung, sistem utilitas bangunan gedung, perawatan dan perbaikan pekerjaan gedung, serta aspek-aspek perhitungan anggaran biaya bangunan gedung.

Dalam implementasi kurikulum merdeka, pada mata pelajaran Teknik Kontruksi dan Perumahan (TKP) pada fase F terutama kelas XI memiliki 4 elemen salah satunya yaitu elemen Perencanaan Pekerjaan Kontruksi dan Perumahan (PrPKP). Pada elemen Perencanaan Pekerjaan Kontruksi dan Perumahan ini diharapkan peserta didik mampu membuat perencanaan kontruksi dan perumahan secara mendetail. Keterampilan ini akan membantu peserta didik menjadi seorang perencana di dunia kerja nantinya, oleh karena itu elemen ini adalah salah satu bagian terpenting untuk menghasilkan SDM yang handal di bidang perencanaan. Namun, dilihat dari hasil belajar peserta didik masih banyak yang kurang memuaskan.

Hasil belajar siswa kelas XI TKP pada mata pelajaran Perencanaan Pekerjaan Kontruksi dan Perumahan (PrPKP) selama satu tahun terakhir menunjukkan penurunan. Hal ini ditandai dengan nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) tahun ajaran 2023/2024 yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Nilai yang belum mencapai standar ini mencerminkan adanya masalah dalam pemahaman materi oleh siswa. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI TKP

Jenis Penilaian	Jumlah Peserta Didik	Hasil			
		< 75	%	≥ 75	%
Penilaian Tengah Semester (PTS)	17 Peserta Didik	8	47,06%	9	52,94%
Penilaian Akhir Semester (PAS)	17 Peserta Didik	9	52,94%	8	47,06%

Sumber: Guru Elemen PrPKP SMK Negeri 1 Pariaman, T.P 2023/2024

Berdasarkan data yang ditampilkan pada Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa capaian peserta didik

pada elemen Perencanaan Pekerjaan Konstruksi dan Perumahan (PrPKP) cenderung berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Keadaan ini menjadi perhatian bagi penulis untuk melakukan evaluasi terhadap model pembelajaran yang digunakan. Selain itu, perlu adanya peningkatan dalam pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Dukungan tambahan juga penting diberikan kepada peserta didik untuk membantu mereka mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dengan demikian, hasil belajar peserta didik diharapkan dapat meningkat secara signifikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Perencanaan Pekerjaan Konstruksi dan Perumahan (PrPKP), diperoleh informasi bahwa metode pembelajaran yang digunakan adalah metode demonstrasi, dimana guru memperagakan alat dan bahan yang akan digunakan dalam praktik. Sementara itu, penyampaian teori cenderung menggunakan metode ceramah. Dalam proses pembelajaran, peserta didik kelas XI TKP SMKN 1 Pariaman memiliki kemampuan yang beragam, baik tinggi maupun rendah. Hal ini menyebabkan permasalahan ketika mengerjakan tugas harian, di mana beberapa peserta didik dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan cepat, sedangkan yang lain mengerjakannya dengan sangat lambat. Ketimpangan ini menunjukkan perlunya penyesuaian model pembelajaran untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SMK Negeri 1 Pariaman khususnya kelas XI TKP, Penerapan metode pembelajaran dengan metode ceramah, menyebabkan peserta didik merasa jenuh dan bosan. Selain itu, masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif, kurang konsentrasi, tidak memperhatikan materi pembelajaran, dan juga tidak memiliki keberanian untuk bertanya jika belum memahami materi yang sedang dipelajari. Akibatnya, saat guru bertanya kepada peserta didik mengenai materi pembelajaran dan diminta mengerjakan soal masih banyak peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran.

Selama penulis melakukan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) di SMK Negeri 1 Pariaman terkhusus kelas XI TKP, masalah lain yang penulis temui adalah masih kurangnya buku sumber yang dapat menunjang proses pembelajaran khususnya dalam elemen Perencanaan Pekerjaan Kontruksi dan Perumahan (PrPKP) dari sekolah. Akibatnya, terdapat beberapa peserta didik yang tidak memperoleh materi yang cukup dan beragam

sehingga pemahaman peserta didik terhadap pelajaran menjadi terbatas. Selain itu, peserta didik juga belum bisa menggali informasi lebih dalam tentang suatu topik, sehingga pengetahuan yang diperoleh terbatas pada apa yang diajarkan di kelas.

Model pembelajaran inkuiri adalah salah satu model pembelajaran yang dikembangkan dengan tujuan agar peserta didik dapat menemukan dan menggunakan berbagai sumber informasi dan ide untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang suatu masalah, topik, atau isu tertentu. Model ini mencakup beberapa tahapan, seperti mengajukan permasalahan, memperoleh informasi, berpikir kreatif tentang kemungkinan penyelesaian masalah, membuat keputusan, dan menarik kesimpulan. Dalam pelaksanaannya, model pembelajaran inkuiri melibatkan beberapa proses, mulai dari perencanaan, pencarian informasi, pengelolaan informasi, penciptaan, berbagi, dan evaluasi. Proses perencanaan melibatkan penetapan tujuan dan langkah-langkah yang akan diambil. Pencarian informasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber. Selanjutnya, informasi yang diperoleh dikelola, dikreasikan menjadi solusi, dibagikan, dan dievaluasi untuk memastikan efektivitas pembelajaran (Amrullah, 2015).

Penggunaan model pembelajaran inkuiri merupakan solusi efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode ini diduga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi secara mandiri. Selain itu, model ini juga berpotensi meningkatkan daya serap peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Penggunaan teknologi yang tersedia saat ini dapat dimanfaatkan dalam penerapan model pembelajaran inkuiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI TKP SMK Negeri 1 Pariaman pada Elemen Perencanaan Pekerjaan Kontruksi dan Perumahan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *Pre Eksperimental design* dengan jenis desain *One Group Preetest-Posttest*. Desain penelitian *Pre Eksperimental design* terdapat tiga tahap untuk meneliti yaitu *pretest* dilakukan awal sebelum melakukan *treatment* atau perlakuan. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa. Kemudian setelah hasil *pretest*, hal selanjutnya yaitu memberikan *treatment* atau perlakuan yang diberikan untuk melihat hasil belajar selanjutnya. Tahap yang terakhir yaitu *posttest*, tahap ini bertujuan untuk menguji siswa

setelah diberikan *treatment* atau perlakuan, Sehingga pengaruh *treatment* atau perlakuan dapat dihitung dengan cara membandingkan nilai *posttest* dengan *pretest*. Apabila nilai *posttest* lebih besar dari *pretest*, maka perlakuan berpengaruh positif.

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas XI TKP SMK Negeri 1 Pariaman tahun ajaran 2024/2025. Pelaksanaan penelitian pada semester ganjil tahun ajaran Juli - Desember 2024 dengan tahap mengurus surat izin penelitian, mengambil data, melaksanakan tindakan dan menyusun laporan hasil penelitian.

Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas XI TKP SMK Negeri 1 Pariaman, T.P 2024/2025. Teknik *Total Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini. Metode pengambilan sampel pada penelitian dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Sampel dari penelitian ini adalah kelas XI TKP yang berjumlah 13 peserta didik

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan tes tertulis objektif berupa tes pilihan ganda dengan empat puluh pertanyaan dan empat puluh jawaban. Setiap jawaban yang benar memiliki skor 1 dan skor 0 untuk jawaban yang salah. Analisis instrumen pada penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran soal, dan uji daya pembeda butir soal.

Teknik yang digunakan dalam menentukan validitas adalah teknik korelasi biserial. Korelasi biserial digunakan untuk menghitung validitas setiap item. Setelah mendapatkan nilai r_{pbi} kemudian nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Pada instrumen soal uji coba ini jumlah responden (n)= 26 peserta didik maka nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 adalah 0,3882. Sebuah soal bisa dikatakan valid jika $r_{pbi} \geq r_{tabel}$ dan butir soal dikatakan tidak valid apabila $r_{pbi} < r_{tabel}$.

Uji Reliabilitas ini berfungsi sebagai seberapa konsisten alat ukur yang digunakan pada item soal, apakah alat ukur bisa memperoleh pengukuran yang tepat dan konsisten jika pengukuran dilakukan secara berulang (Iii, 2020). Untuk mengukur reliabilitas instrument penelitian ini menggunakan rumus Kuder Richardo (KR.20). berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai

reliabilitas sebesar 0,908 yang termasuk kedalam kategori reliabilitas sangat tinggi.

Daya beda butir soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa dengan kemampuan rendah dan siswa dengan kemampuan tinggi. Soal yang memiliki daya beda yang baik dapat mengidentifikasi perbedaan tingkat pemahaman siswa. Dari hasil perhitungan, terdapat 9 butir soal dalam kategori jelek, 18 butir soal dalam kategori cukup, 21 butir soal dalam kategori baik, dan 2 butir soal yang termasuk dalam kategori baik sekali.

Tingkat kesukaran soal, Soal yang baik merupakan soal yang tidak terlalu mudah ataupun terlalu susah. Jika soal terlalu mudah, maka peserta didik tidak berusaha terlalu keras untuk memecahkannya. Namun sebaliknya, jika jika soal terlalu susah maka bisa menyebabkan peserta didik putus asa dan tidak mau mencoba menyelesaikannya lagi. Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan terdapat 6 butir soal yang termasuk dalam kategori mudah, 40 butir soal dalam kategori sedang, dan 4 butir soal termasuk dalam kategori sukar.

1. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif didapatkan dari hasil observasi hasil belajar siswa pada Elemen Perencanaan Pekerjaan Kontruksi dan Perumahan akan dianalisis dan dipersentase. Teknik analisis data yang akan digunakan yaitu sebagai berikut:

a) Nilai Rata-rata

Mean merupakan metode deskriptif yang menggambarkan suatu kelompok berdasarkan nilai rata-rata dari anggota kelompok tersebut. Untuk menghitung rata-rata dari data tunggal, langkah pertama adalah menjumlahkan seluruh data yang tersedia, kemudian hasilnya dibagi dengan jumlah data. Proses ini memberikan hasil rata-rata yang mewakili keseluruhan data. Rumus rata-rata (mean) untuk data tunggal yaitu:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

(Sumber: Sutisna, 2020)

b) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal (Menyebar secara merata) atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program SPSS statistics 17.0

dengan analisis Shapiro-Wilk karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah < 50 . Pengambilan keputusan uji normalitas dalam penelitian ini yaitu jika signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal (Shulkha, 2022).

c) Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji yang memperlihatkan bahwa setiap variable memiliki varians yang homogen. Perhitungan uji homogenitas dibantu dengan menggunakan software SPSS statistics 17.0. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu sampel yang diambil memiliki varians yang sama atau tidak. Kriteria jika nilai $\text{sig} > \alpha$ (0,05) maka homogen, sebaliknya jika nilai $\text{sig} < \alpha$ (0,05) maka tidak homogen (Usmadi, 2020).

d) Uji Hipotesis

Analisis data dilakukan dengan tujuan menguji hipotesis dan menarik kesimpulan yang valid. Dalam menganalisis data hasil eksperimen yang menggunakan desain satu kelompok pretest dan posttest, digunakan rumus uji-t. Uji-t ini berfungsi untuk membandingkan rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan. Pada penelitian ini menggunakan uji-T berpasangan (paired sample t-test).

Uji-T berpasangan (paired sample t-test) adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Ciri-ciri yang paling sering ditemui pada kasus yang berpasangan adalah satu individu (objek penelitian) harus mengikuti pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan. Selain itu ciri lainnya, setiap siswa memiliki dua nilai yaitu satu dari nilai pretest dan satu dari nilai posttest. Teknik Uji-T berpasangan (paired sample t-test) ini digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok data/sampel yang independen atau tidak berhubungan (Christie & Langi, 2018).

Hipotesis pada penelitian ini akan diuji dengan kriteria pengujian berikut:

- 1) Jika nilai sign (2-tailed $< 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh signifikan antara model

pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar peserta didik pada elemen perencanaan pekerjaan kontruksi dan perumahan di SMK Negeri 1 Pariaman.

- 2) Jika nilai sign (2-tailed $> 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar peserta didik pada elemen perencanaan pekerjaan kontruksi dan perumahan di SMK Negeri 1 Pariaman.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen pada penelitian ini adalah tes objektif berupa pilihan ganda. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melaksanakan uji coba instrumen. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda instrumen yang digunakan. Rancangan penelitian pada kelas XI TKP diberi perlakuan model pembelajaran inkuiri. Penelitian dilaksanakan selama 4 kali pertemuan, dimana pada awal pertemuan diberikan *pretest* atau tes awal. Pada pertemuan berikutnya diberikan perlakuan, dan pada akhir pertemuan diberikan *posttest* atau tes akhir untuk melihat hasil belajar peserta didik. Deskripsi data penilaian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Data penelitian

No	Statistik	Pretest	Posttest
1	Sampel	13	13
2	Jumlah Nilai	835	1045
3	Mean (Rata-rata)	64,23	80,38
4	Skor Tertinggi	80	95
5	Skor Terendah	40	55
6	Standar deviasi	13,361	10,300
7	Varian	178,526	114,423

Hasil pembelajaran peserta didik pada Elemen Perencanaan Pekerjaan Kontruksi dan Perumahan meningkat setelah diberikannya perlakuan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan Gambar 1. dapat dilihat hasil belajar peserta didik setelah menerima perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri mengalami peningkatan. Setelah diberi perlakuan, kelas XI TKP peningkatan dari nilai rata-rata 64,23 menjadi 79,62. Jadi dapat disimpulkan bahwa, kelas XI TKP mengalami presentase kenaikan sebesar 16,15%.

Untuk mengetahui apakah peningkatan hasil belajar peserta didik terjadi naik secara signifikan atau tidak maka dilakukanlah pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ini dilakukan pada sampel yang berdistribusi normal dan sampel yang homogen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji-t. Pada penelitian ini menggunakan uji-t berpasangan (*paired sample t-test*) dengan taraf signifikansi (2-tailed) α 0,05. Uji hipotesis dilakukan untuk melihat pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *software SPSS Statistic 17.0* maka diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dengan kata lain model pembelajaran inkuiri memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada elemen perencanaan pekerjaan konstruksi dan perumahan di SMK Negeri 1 Pariaman.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada Elemen Perencanaan Pekerjaan Kontruksi dan Perumahan mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri dapat menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada penelitian ini. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada Elemen Perencanaan Pekerjaan Kontruksi dan Perumahan kelas XI TKP SMK Negeri 1 Pariman pada materi pengukuran lokasi dan pembagian kaveling bangunan dan kawasan perumahan. Pengaruh dapat berupa adanya peningkatan yang terjadi pada nilai *posttest* pada kelas XI TKP. Pengujian hipotesis menyatakan bahwa proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran

inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian uji hipotesis. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada elemen perencanaan pekerjaan konstruksi dan perumahan di SMK Negeri 1 Pariaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, A. M. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Departemen Pendidikan Teknik Mesin Universitas Pendidikan Indonesia*. 2(2), 173–180.
- Christie, E. J., & Langi, Y. A. R. (2018). *Pengaruh Pelatihan Dasar Komputer dan Teknologi Informasi bagi Guru-Guru dengan Uji-T Berpasangan (Paired Sample T-Test)*. 45–47.
- Iii. (2020). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Critical Thinking dalam Mata Pelajaran Ekonomi pada Peserta Didik Kelas X IPS di MAN 2 Tasikmalaya*. 20–35.
- Shulkha, S. U. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Tema 4 Subtema 1 Materi Hak Dan Kewajiban Kelas Iii Mi Darul Ulum Tanggel Blora Tahun 2022/2023*.
- Sumarni, S., Santoso, B. B., & Suparman, A. R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 1(1), 59. <https://doi.org/10.32585/jkp.v1i1.17>
- Sutisna, I. (2020). Statistika Penelitian. *Universitas Negeri Gorontalo*, 1–15. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/62615506/Teknik_Analisis_Data_Penelitian_Kuantitatif20200331-52854-1ovrwlw-libre.pdf?1585939192=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DTeknik_Analisis_Data_Penelitian_Kuantita.pdf&Expires=1697869543&Signat
- Usmadi, U. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 50–62. <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>
- Walidah, Z., Wijayanti, R., & Affaf, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom (FC) terhadap Hasil Belajar The Effect of Learning Model Flipped Classroom (FC) on Learning Outcomes. *Edumatica /Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(September).